BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini, objek penelitian dipilih berdasarkan keterkaitan data, sampel, dan informasi yang relevan dengan wajib pajak. Objek penelitian ini meliputi Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Penerapan *Coretax*, Literasi Digital dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

B. Rencana dan Tahapan Penelitian

Rencana dan tahapan dalam penelitian ini mencakup jadwal kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian mulai dari penyusunan proposal skripsi sampai dengan tujuan skripsi. Rencana dan tahapan penelitian merupakan hal yang penting karena menjadi titik acuan untuk membuat target dalam mengerjakan penelitian secara terarah dan tepat waktu sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Tabel 3. 1 Rencana dan Tahapan Penelitian

No	Rencana Penelitian	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026
1	Penyusunan Proposal					
2	Seminar Proposal					
3	Pengumpulan Data					
4	Pengolahan dan Analisis Data					
5	Penyusunan Laporan Skripsi					

Sumber: Data diolah penulis, 2025

C. Data Penelitian

1. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang suatu penelitian yang terkait. Menurut Sugiyono (2023) sumber data dalam penelitian dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti wawancara, kuesioner, dan observasi, tergantung pada tujuan serta metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, sumber data berasal langsung dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Jagakarsa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama berisi pertanyaan mengenai identitas responden sebagai Wajib Pajak dan bagian kedua berisi pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2023) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan tanpa perantara melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, atau observasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Jakarta Jagakarsa. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapat informasi tentang pemahaman perpajakan, kesadaran wajib pajak dan penerapan *Coretax* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan literasi digital sebagai variabel moderasi.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya berupa manusia, tetapi juga bisa berupa objek atau fenomena alam lain yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi juga bukan sekadar jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi meliputi keseluruhan sifat dan ciri khas yang melekat pada objek atau subjek tersebut. Penelitian ini berfokus pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Jagakarsa. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Jagakarsa.

Tabel 3. 2 Data Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Jakarta Jagakarsa

Tahun	Status Wajib Pajak			Total
	Aktif	Non Efektif	DE/PL	
2021	41.649	113.252	10.080	164.981
2022	43.369	120.307	9.526	173.202
2023	45.922	124.527	9.263	179.712
2024	49.811	128.785	9.260	187.856
2025	52.670	130.314	9.260	192.244

Sumber : KPP Pratama Jakarta Jagakarsa, 2026

Berdasarkan tabel 3.2 jumlah wajib pajak aktif yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Jagakarsa pada tahun 2025 adalah sebanyak 52.670 wajib pajak.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Pada penelitian ini digunakan teknik *probability sampling* (sampling probabilitas), yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2023). Adapun jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*,

yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata tertentu di dalam populasi. Teknik ini dipilih karena populasi dianggap homogen dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan diangkat dengan signifikansi sebesar 10% sebagai berikut:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan = 10%

Berdasarkan rumus diatas, maka:

$$\boldsymbol{n = \frac{52.670}{1 + 52.670\ (0,1)^2}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{52.670}{1 + 52.670\ (0,01)}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{52.670}{1 + 526,7}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{52.670}{527,7}}$$

$$\boldsymbol{n = 99{,}81}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, penelitian ini membutuhkan minimal 99,81 sampel atau yang dibulatkan menjadi 100 sampel. Untuk memastikan pemerataan penyebaran pertanyaan di seluruh wilayah kerja KPP Pratama Jakarta Jagakarsa, maka akan diambil sampel dari populasi yang ada dan kuesioner akan disebarkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023) teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk tujuan penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei secara *online* dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan melalui *google* formulir kepada wajib pajak orang pribadi sebagai responden penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023). Data yang diperoleh dari kuesioner ini digunakan sebagai informasi terkait variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert* sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono (2023) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Setiap variabel dijabarkan menjadi beberapa indikator, yang kemudian disusun menjadi item-item pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner. Pada penelitian ini, responden diminta untuk memberikan skor dari 1 hingga 5 untuk menilai tingkat persetujuan terhadap setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Tabel 3. 3 Skala *Likert* Kuesioner

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Data diolah penulis, 2025

D. Jenis Variabel yang Digunakan

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2023) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2023) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemahaman Perpajakan (X_1), Kesadaran Wajib Pajak (X_2) dan Penerapan *Coretax* (X_3).

3. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2023) variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen kedua. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Literasi Digital (Z).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian berfungsi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai setiap variabel yang diteliti sehingga variabel tersebut dapat dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang terukur. Dengan demikian, pengukuran terhadap variabel dapat dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pemahaman perpajakan (X_1) (Risna & Priono, 2022)	Pemahaman perpajakan merupakan kemampuan wajib pajak dalam mengetahui, memahami dan menerapkan ketentuan perpajakan yang berlaku sehingga	1. Memahami peraturan perpajakan. 2. Pemahaman tata cara perhitungan pajak. 3. Pemahaman tata cara pembayaran dan pelaporan pajak.	***Likert***

	dapat melaksanakan kewajiban dan hak perpajakannya secara benar.	4. Memahami sistem perpajakan. 5. Memahami sanksi perpajakan.	
Kesadaran Wajib Pajak (X_2) (Hama, 2023)	Kesadaran wajib pajak adalah pemahaman wajib pajak yang terwujud dalam niat, pemikiran, sikap dan tingkah laku untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan secara sukarela.	1. Partisipasi dalam pembangunan melalui pajak. 2. Membayar pajak merupakan kewajiban sebagai warga negara. 3. Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan negara. 4. Kekurangan pembayaran pajak dapat merugikan negara. 5. Sikap sukarela melakukan kewajiban perpajakan.	***Likert***
Penerapan *Coretax* (X_3) (Zebua & Putra, 2025)	*Coretax* adalah sistem teknologi informasi yang dirancang untuk mendukung pengelolaan administrasi pajak secara digital dan terintegrasi.	1. Aksesibilitas sistem. 2. Keandalan. 3. Fitur layanan. 4. Adaptasi pengguna. 5. Keamanan data.	***Likert***
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan	1. Pendaftaran sebagai wajib pajak. 2. Perhitungan pajak terutang.	***Likert***

(Sofianti & Wahyudi, 2022)	kewajibannya pajaknya sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku.	3. Pembayaran pajak. 4. Penyelesaian tunggakan pajak. 5. Pelaporan SPT Tahunan.'	
Literasi Digital (Z) (Triansyah & Putra, 2025)	Literasi digital adalah kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi melalui berbagai teknologi digital seperti internet, media sosial, dan perangkat elektronik lainnya.	1. Keterampilan teknis digital. 2. Kemampuan akses informasi. 3. Kemampuan menggunakan layanan digital. 4. Memverifikasi informasi digital. 5. Keamanan data dan informasi digital.	***Likert***

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan suatu analisis regresi linier berganda di mana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis regresi yang dimoderasi untuk mengetahui bagaimana kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh pemahaman perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan penerapan *Coretax* dengan literasi digital berperan sebagai moderator. Model persamaan regresi moderasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta 1 X 1 + \beta 2 X 2 + \beta 3 X 3 + \beta 4 Z + \beta 5 X 1 Z + \beta 6 X 2 Z + \beta 7 X 3 Z + e}$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

β1 β2 β3 β4 β5 β6 β7	= Koefisien Regresi
e	= *Error Term*
X1	= Pemahaman Perpajakan
X2	= Kesadaran Wajib Pajak
X3	= Penerapan *Coretax*
Z	= Literasi Digital
X1Z	= Interaksi antara X1 dengan Z
X2Z	= Interaksi antara X2 dengan Z
X3Z	= Interaksi antara X3 dengan Z

F. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023) metode analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) yang berbasis varian. PLS digunakan untuk mengkonfirmasi teori dan menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten. PLS merupakan metode analisis yang dapat diterapkan pada semua skala data, tidak ada ketentuan untuk ketentuan sampel dan tidak memerlukan banyak asumsi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 4.0. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis stastistik deskriptif, model pengukuran atau *outer model* dan model struktural atau *inner model*.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran data berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, total, jangkauan, kurtosis, dan skewness (perbedaan sebaran). Analisis ini digunakan dengan mendeskripsikan karakteristik responden yaitu kegiatan mendeskripsikan gambaran kepribadian responden dalam sampel

penelitian yang ada. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang terkait dengan variabel yang sedang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis deksriptif dilakukan terhadap variabel pemahaman perpajakan, kesadaran wajib pajak, penerapan *Coretax*, kepatuhan wajib pajak dan literasi digital. Analisis dilakukan berdasarkan hasil responden pada masing-masing pertanyaan di setiap variabel.

b. Model Pengukuran *(Outer Model)*

Outer model merupakan model pengukuran yang mendefinisikan hubungan yang terjadi antara setiap indikator dengan variabel laten. Penggunaan *outer model* adalah untuk memastikan valid dan reliabelnya suatu model.

1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan merupakan hubungan linier antar variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu asumsi dalam analisis Partial Least Square (PLS) adalah tidak adanya masalah multikolinearitas yaitu terdapat interkorelasi kuat antar variabel laten. Pada SmartPLS, *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk mengevaluasi kolinearitas dengan nilai VIF harus kurang dari 5. Jika nilai VIF lebih dari 5, maka terdapat indikasi adanya kolinearitas antar konstruk (Ghozali, 2021).

2) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel.

a) *Convergent Validity*

Pengukuran konvergen ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Validitas konvergen dapat dikatakan tinggi apabila *average variance extracted* (AVE) melebihi 0,5 dan semua instrumen variabel memiliki nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7. Untuk nilai *loading factor* antara 0,5-0,6 masih dapat di terima dalam penelitian (Ghozali, 2021).

b) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur *(manifest variable)* konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji validitas diskriminan dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0.70. Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya maka menunjukkan *discriminant validity* yang baik (Ghozali, 2021).

3) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menujukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen untuk mengukur konstruk.

a) *Composite Reliability*

Nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7. Jika nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima dalam penelitian dan indikator konstruk dianggap memiliki reliabilitas tinggi dan baik (Ghozali, 2021).

b) *Cronbach's Alpha*

Metode *cronbach's alpha* dengan nilai > 0,7 dapat dikatakan reliabel untuk menunjukkan sejauh mana kekonsistenan dari responden dalam menjawab variabel yang dinilai (Ghozali, 2021).

c. Model Struktural *(Inner Model)*

Model struktural atau *inner model* adalah uji yang dilakukan untuk memprediksi hubungan antara variabel laten atau konstruk.

1) *R-Square*

R-Square digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen, apakah memiliki pengaruh yang substantif. Suatu model dapat dikatakan kuat jika nilai *R-Square* 0,67. Jika nilai *R-Square* 0,33 tergolong sedang dan nilai *R-Square* 0,19 termasuk model yang lemah (Ghozali, 2021).

2) Model Fit

Pengujian model fit bertujuan untuk menilai sejauh mana model sesuai dengan data yang digunakan. Evaluasi kecocokan model ini didasarkan pada nilai SRMR *(Standardized Root Mean Square Residual)*, yang merepresentasikan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan dapat menggambarkan data input dengan baik. Model fit dapat dikatakan sesuai jika nilai SRMR < 0,08 (Ghozali, 2021).

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menilai apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melakukan proses *bootstraping* dengan melihat nilai *T-statistic* dengan *T-tabel* dan nilai *P-value* pada *path coefficients*. Hipotesis dapat dikatakan berpengaruh jika nilai dari *T-statistic* > *T-tabel* dan nilai dari *P-value* < 0,05 (Ghozali, 2021).